

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Annisa Fadliana &
Nursiwi Nugraheni

Vol.2, No. 1, 2024, 111-120
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1>

Analisis Kualitas Pendidikan Dasar Dalam Konteks Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia

Annisa Fadliana, Nursiwi Nugraheni
Universitas Negeri Semarang
Email: annisafadliana@gmail.com, nursiwi@mail.unnes.ac.id

Abstract:

Focusing on quality aspects, basic education plays an important role in achieving the vision of sustainable development (SDGs). In this context, analysis of the quality of basic education is useful to understand the extent to which the SDGs can be achieved. This research aims to analyze the quality of basic education in the context of achieving the SDGs by considering various dimensions of quality such as access, equity, curriculum relevance, teaching quality and learning outcomes. By using a descriptive analytical approach, data representing various social, economic and geographic backgrounds was obtained from various data sources in the form of academic journals obtained online. The data collection technique in this research is reading research material. The data is then analyzed by presenting the data and explaining it qualitatively. The analysis found that there are challenges in achieving quality basic education that is in line with SDG principles. Factors such as inadequate educational infrastructure, unequal access and lack of teacher training require further attention. It is hoped that this research will contribute to an in-depth understanding of the relationship between the quality of basic education and sustainable development goals, as well as highlight the efforts needed to achieve significant change in the education system.

Keywords: Quality of Education, Basic Education, Sustainable Development, SDGs.

Abstrak:

Berfokus pada aspek kualitas, pendidikan dasar berperan penting dalam mencapai visi pembangunan berkelanjutan (SDGs). Dalam konteks ini, analisis kualitas pendidikan dasar berguna untuk memahami sejauh mana SDGs dapat dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mutu pendidikan dasar dalam rangka pencapaian SDGs dengan mempertimbangkan berbagai dimensi mutu seperti akses, pemerataan, relevansi kurikulum, mutu pengajaran, dan hasil pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis, data yang mewakili berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan geografis diperoleh dari berbagai sumber data berupa jurnal akademik yang didapat secara online. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah membaca bahan penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menyajikan data dan menjelaskannya secara kualitatif. Analisis tersebut menemukan bahwa terdapat tantangan dalam mencapai pendidikan dasar berkualitas yang sejalan dengan prinsip-prinsip SDG. Faktor-faktor seperti infrastruktur pendidikan yang tidak memadai, akses yang tidak merata dan

kurangnya pelatihan guru memerlukan perhatian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pemahaman mendalam tentang hubungan antara kualitas pendidikan dasar dan tujuan pembangunan berkelanjutan, serta menyoroti upaya yang diperlukan untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikan.

Kata Kunci: *Kualitas Pendidikan, Pendidikan Dasar, Pembangunan Berkelanjutan, SDGs.*

PENDAHULUAN

Dunia sedang menghadapi permasalahan besar yang harus segera diselesaikan, seperti pemanasan global, polusi air dan udara, penggundulan hutan, permasalahan sosial dan kemiskinan. Salah satu upaya inisiatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah di bidang pendidikan (Vioreza et al., 2023). Pendidikan adalah landasan penting bagi pembangunan berkelanjutan dan memainkan peran kunci dalam mencapai visi global untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Sejak September 2015, Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa telah berkomitmen untuk melanjutkan upaya pencapaian Agenda Pembangunan 2030 yang lebih luas, yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebagai bagian dari agenda pembangunan global pasca tahun 2015 (Kristianto, 2022). SDGs diadopsi oleh PBB pada tahun 2015 dan memiliki 17 tujuan mulai dari pengentasan kemiskinan hingga perlindungan lingkungan, dengan tujuan untuk mencapainya pada tahun 2030. Di antara tujuan-tujuan tersebut, pentingnya pendidikan berkualitas juga ditekankan, yang mencakup “pendidikan berkualitas, layanan pengembangan dini, peningkatan keterampilan teknis dan kejuruan untuk pekerjaan yang layak, adil dan memastikan akses terhadap pembelajaran seumur hidup yang komprehensif untuk semua anak di Indonesia”. Kebijakan pendidikan mutlak diperlukan untuk mendukung pendidikan berkualitas di semua negara. Negara Keesatuan Republik Indonesia telah menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kebijakan pendidikan yang mendukung SDGs mengenai pendidikan berkualitas (Muslim et al., 2021).

Dalam konteks ini, pendidikan dasar merupakan landasan terpenting untuk mencapai tujuan SDGs. Pendidikan merupakan landasan terpenting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berbakat guna memajukan pembangunan nasional. Selain itu, pendidikan juga memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai sosial budaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan (Ardhiya et al., 2022). Pendidikan dasar yang berkualitas tidak hanya memberikan akses yang setara bagi semua orang, namun juga memastikan bahwa pembelajaran yang diberikan memenuhi kebutuhan zaman dan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk kesuksesan di masa depan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memenuhi standar nasional, penting untuk fokus pada pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat luas (Haffiluddin & Wahyudin, 2023). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang signifikan dalam mencapai pendidikan dasar yang berkualitas dan sejalan dengan prinsip-prinsip SDGs. Sebagai masyarakat global, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mencapai pendidikan berkualitas. Indonesia hanya menempati peringkat ke-63 dari 72 negara, menurut hasil survei internasional yang dilakukan sebagai bagian dari Programme for International Student Assessment (PISA), yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains anak di bawah 15 tahun (Sari et al., 2020).

Jurnal ini menganalisis kualitas pendidikan dasar dari perspektif pencapaian SDGs. Peneliti akan menyajikan sebuah temuan yang dapat memberikan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan upaya mencapai visi pendidikan inklusif, berkualitas, dan berkelanjutan

sejalan dengan tujuan SDGs.

PEMBAHASAN

Pentingnya pendidikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, baik dari sudut pandang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Manajemen pendidikan pada dasarnya memadukan seluruh sumber daya yang ada, baik manusia, materi, dan sumber daya lainnya, untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Tujuan pendidikan biasanya ditetapkan secara konsensus oleh sekelompok orang tertentu (Fitriandari & Winata, 2021). Pentingnya pendidikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan tercermin dari perspektif ekonomi, sosial dan lingkungan. Dari perspektif ekonomi, pendidikan berkualitas dapat meningkatkan peluang individu memasuki pasar tenaga kerja, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Permasalahan lingkungan hidup berupa kerusakan alam mempunyai implikasi yang serius terhadap pembangunan berkelanjutan dan kesenjangan lingkungan hidup, sehingga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat lokal dan penerapan Maqasid Syariah dalam kehidupan mereka. Sebab, lingkungan hidup erat kaitannya dengan sistem perekonomian dan pertumbuhan ekonomi (Kusuma et al., 2022). Di tingkat masyarakat, pendidikan meningkatkan kesejahteraan individu, memberikan kesempatan yang lebih baik untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, mengurangi kesenjangan sosial, dan memperkuat kohesi sosial. Kesetaraan dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain kebijakan publik yang adil, pendidikan berkualitas, dan terbukanya lapangan kerja (Nabila et al., 2023). Dari perspektif lingkungan, pendidikan dapat meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan dan mendorong perilaku yang lebih berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam. Pengembangan pertanian organik secara menyeluruh akan membantu mengurangi kerusakan lingkungan, meningkatkan kualitas pangan, dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Namun, untuk mencapai tujuan ini diperlukan upaya untuk mengatasi tantangan seperti penyuluhan, pembiayaan, dan pelatihan petani (Siregar, 2023).

Pendekatan pendidikan yang holistik dan integratif dinilai penting untuk menumbuhkan generasi yang memahami secara mendalam prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan mengambil tindakan berkelanjutan. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan keterampilan individu dan meningkatkan produktivitas ekonomi. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik, berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Berinvestasi dalam sumber daya manusia telah terbukti memberikan manfaat bagi perusahaan dan karyawan dengan meningkatkan pengetahuan, pelatihan keterampilan, dan pengalaman karyawan di tempat kerja (Kholifaturrohman et al., 2022). Pendekatan pendidikan yang holistik dan terpadu penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan, karena memungkinkan terbentuknya generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip keberlanjutan dan mampu melakukan tindakan berkelanjutan. Peran sistem pendidikan pesantren dalam melaksanakan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan menjadikan pendidikan Islam sebagai pilar pembangunan berkelanjutan. Pentingnya mengintegrasikan pendidikan agama ke dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk membangun masyarakat yang adil, berkelanjutan, dan sejahtera (Asdlori, 2023). Dalam konteks ekonomi, pendidikan berkualitas berperan sebagai katalisator untuk meningkatkan keterampilan individu dan produktivitas ekonomi. Pendidikan yang baik membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka perlukan untuk memfasilitasi mereka memasuki pasar tenaga kerja, berkontribusi terhadap

pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Hambatan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas, terbatasnya program konseling dan pendampingan, tingginya pengangguran kaum muda, dan tidak memadainya layanan dukungan kesehatan mental (Muhammadiyah et al., 2023).

Pendidikan memberi individu dan masyarakat akses yang lebih besar terhadap informasi, peluang, dan sumber daya. Masyarakat terpelajar, yang memiliki pemahaman lebih dalam mengenai isu-isu sosial dan hak-hak, cenderung lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Pendidikan juga membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perlindungan lingkungan dan kelestarian sumber daya alam. Masyarakat yang berjiwa wirausaha sosial sering kali dicirikan seperti keberanian mengambil risiko, kemampuan beradaptasi, dan fokus dalam mengukur dampak. Berupaya mencakup berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pembangunan ekonomi (Moridu et al., 2023). Pendidikan memainkan peran penting dalam memberikan individu dan masyarakat akses yang lebih besar terhadap informasi, peluang dan sumber daya. Pendidikan yang berkualitas memungkinkan individu meningkatkan kemampuannya dalam memahami dan memanfaatkan informasi serta memanfaatkan peluang yang ada. Selain itu, pendidikan juga memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Warga negara yang berpendidikan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai isu-isu dan hak-hak sosial, sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara lebih efektif dalam pembangunan sosial. Fenomena revolusi pendidikan di era Society 5.0 adalah perubahan cara siswa belajar dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, dan perlu memahami dan beradaptasi untuk menghadapi perubahan tersebut (Nur, Sakiinah et al., 2022).

Melalui pendidikan lingkungan hidup yang inklusif, generasi muda dapat memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, menganut nilai keberlanjutan, dan mengambil tindakan berkelanjutan untuk melindungi dan melestarikan lingkungan untuk generasi mendatang. Pendidikan holistik dan integratif menumbuhkan pengembangan pemikiran kritis, kreatif dan inovatif. Generasi yang terdidik tidak hanya memiliki pengetahuan teknis tetapi juga kemampuan untuk memecahkan masalah yang kompleks, beradaptasi terhadap perubahan, dan menciptakan solusi berkelanjutan terhadap tantangan masa depan. Kompetensi yang dikembangkan melalui pembelajaran yang menarik memungkinkan terjadinya proses di mana guru dan siswa mengalami pembelajaran nyata dan mewujudkan hasilnya.

Hal ini menghasilkan peserta didik yang cerdas, individual, berpengalaman dan pemikir kritis, yang mencerminkan tujuan pendidikan bahasa dan sastra nasional Indonesia (Febrianti, 2022). Pendidikan lingkungan hidup inklusif, generasi muda mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Dengan memahami dampak perbuatan manusia terhadap alam, generasi muda semakin sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan. Pendidikan juga membantu masyarakat menginternalisasikan nilai-nilai keberlanjutan dan mengambil tindakan berkelanjutan untuk melindungi dan melestarikan lingkungan untuk generasi mendatang. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan penting dalam membangun semangat kebangsaan generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan, sejarah dan jati diri bangsa yang menjadi landasan terbentuknya jiwa kebangsaan yang kuat (Rafidatul Aisy et al., 2022).

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan antara lain: kualifikasi guru, kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, dan lingkungan belajar yang

kondusif. Pendekatan ini memberikan kerangka untuk menganalisis berbagai aspek kualitas pendidikan dasar terkait pencapaian SDGs di Indonesia. Kualitas guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas pendidikan. Guru dengan latar belakang akademis yang tepat, keterampilan mengajar yang baik, dan komitmen terhadap pembelajaran inklusif dan berkelanjutan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa. Berinvestasi dalam pelatihan guru dan pengembangan profesional sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan, kurikulum yang selaras dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan saat ini sangatlah penting. Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mengajar. Kualitas pendidikan terutama ditentukan oleh kualitas guru (Lafendry, 2020). Faktor-faktor yang memengaruhi mutu pendidikan, seperti kualifikasi guru, kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang efektif, dan lingkungan belajar yang kondusif, memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kualitas pendidikan dasar yang sesuai dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. Penerapan manajemen pendidikan di sekolah, pendekatan dan metode pelaksanaan manajemen pendidikan, serta dampak peningkatan kinerja guru terhadap pembelajaran. Manajemen pendidikan di lingkungan sekolah mengenai kepemimpinan dalam manajemen pendidikan, pengembangan perencanaan pendidikan yang efektif, program pelatihan dan pengembangan profesi, pengelolaan sumber daya di lingkungan pendidikan, dan evaluasi kinerja guru dalam manajemen pendidikan (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023). Kualitas guru khususnya memainkan peran sentral dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru yang memiliki latar belakang akademis yang tepat, keterampilan mengajar yang baik, dan komitmen terhadap pendekatan pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa.

Pengembangkan kurikulum yang membahas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, pendidikan dasar dapat memberikan landasan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk mencapai SDGs. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan pada seluruh mata pelajaran dapat membentuk pemikiran dan perilaku berkelanjutan generasi mendatang. Sistem pendidikan harus terus beradaptasi dengan perubahan zaman. Perubahan kurikulum sangat penting dalam rangka menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman (Rani et al., 2023). Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan dasar memberikan landasan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan generasi mendatang untuk mencapai SDGs. Salah satu dari 17 SDGs adalah memastikan kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang (Siahaan et al., 2023). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan pada seluruh mata pelajaran, kurikulum dapat membentuk pemikiran dan perilaku berkelanjutan generasi mendatang. Artinya, pendidikan bertujuan tidak hanya untuk menanamkan pengetahuan tetapi juga untuk membentuk karakter dan sikap yang mengedepankan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan teknologi pendidikan, dan peningkatan pembelajaran aktif dan kolaboratif memungkinkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memperkuat keterampilan terkait pencapaian SDGs. Guru pada posisi kepemimpinan perlu mengasah pengetahuannya profesionalnya untuk mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang, termasuk

pendidikan. Metode pengajaran yang sukses, guru terus mengajar untuk meningkatkan metode pengajaran (Dewi & Hidayat, 2022). Penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan efektif merupakan strategi yang sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan memperkuat pemahaman terhadap materi pelajaran. Manajemen pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa dalam lingkungan pendidikan. Dampak penerapan manajemen pendidikan karakter dan mengidentifikasi strategi efektif untuk mencapai hasil positif (Gunawan, 2023). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan teknologi pendidikan, dan peningkatan pembelajaran aktif dan kolaboratif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Pendekatan ini secara aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran dan menumbuhkan kolaborasi antar siswa, memperkuat keterampilan terkait pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Lingkungan belajar yang kondusif mencakup fasilitas fisik yang memadai, dukungan sosial dan emosional bagi siswa, serta budaya sekolah yang inklusif dan mendukung. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah anak serta membina kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua, maka pendidikan dasar dapat menjadi wadah inspirasi untuk mengembangkan potensi siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian SDGs. Lingkungan belajar yang nyaman erat kaitannya dengan kualitas belajar siswa. Menciptakan kelas yang suportif akan menghindarkan siswa dari kebosanan dan kelelahan psikologis, sekaligus menjamin motivasi dan ketahanan dalam belajar (Jumrawarsi & Suhaili, 2021). Lingkungan belajar yang nyaman merupakan faktor penting bagi kualitas belajar siswa. Fasilitas fisik yang sesuai, dukungan sosial dan emosional bagi siswa, serta budaya sekolah yang inklusif dan suportif semuanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, ramah anak, dan kolaboratif antara siswa, guru, dan orang tua, pendidikan dasar menjadi wadah inspirasi untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Kurikulum merupakan alat yang menentukan arah pendidikan. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Heni Susanti et al., 2024). Mengingat teori-teori tersebut dapat memperkuat analisis kualitas pendidikan dasar dalam konteks pencapaian SDGs di Indonesia dan menyajikan kerangka kerja yang kuat dan tepat.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa memasukkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke dalam pendidikan dasar merupakan langkah penting menuju pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Dengan memasukkan prinsip-prinsip SDG ke dalam kurikulum, pendidikan dasar dapat memainkan peran penting dalam membentuk pemikiran dan perilaku berkelanjutan generasi mendatang. Mutu pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh mutu guru dan metode pengajaran yang digunakan. Guru berkualitas yang menyesuaikan metode pengajarannya dengan perkembangan saat ini merupakan kunci peningkatan efektivitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan belajar yang baik sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar. Fasilitas fisik yang sesuai, dukungan sosial dan emosional bagi siswa, serta budaya sekolah yang inklusif dan suportif semuanya berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Studi ini menegaskan bahwa pendidikan dasar berperan penting dalam mendukung

pencapaian SDGs di Indonesia. Dengan menyediakan pendidikan yang berkualitas dan relevan, pendidikan dasar dapat membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mereka perlukan untuk berkontribusi dalam mencapai berbagai tujuan SDG.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiya, A., Audina, R., Ramadani, K. L., Kalijaga, S., Islamic, S., Kalijaga, S., Islamic, S., Kalijaga, S., Islamic, S., & Author, C. (2022). Peran Konselor Dalam Mewujudkan Berkualitas Menuju Sdgs 2030. *Prosiding IOIGC*, 2(1), 176–187.
- Asdlori, A. (2023). Pendidikan Islam Sebagai Pilar Pembangunan Berkelanjutan: Peran Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Implementasi SDGs. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 124.
<https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2530>
- Dewi, A. P. S., & Hidayat, M. T. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Pengajaran yang Efektif. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4367–4373.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2834>
- Febrianti, N. A. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Sebagai Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis. *Prosiding Samasta*, 1–11.
- Fitriandari, M., & Winata, H. (2021). Manajemen Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Competence : Journal of Management Studies*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10424>
- Gunawan, B. (2023). *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan*. 3, 6328–6341.
- Haffiluddin, & Wahyudin. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kurikulum Di MTsN 1 MAKASSAR. *Jurnal Educandum*, 09, 144–152. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/1062%0Ahttps://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/download/1062/514>
- Heni Susanti, Mulyawan, H., Nanang Purnama, R., Aulia, M., & Kartika, I. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 13404–13408. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Khollifaturrohman, R., Floresti, A. D., Mayasari, V., & Rosiana, M. (2022). Kontribusi Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pendidikan. *Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 24(4), 85–93.
- Kristianto, P. (2022). Perjalanan Maraton Menuju 2030: Menyelamatkan Bumi, Menggapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pasca 2015 dari Sisi Pemikiran Ekofeminisme. *Dekonstruksi*, 6(1), 1–34.

- Kusuma, N. R., Hamidah, I., & Fitriani, N. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Ekonomi Hijau Dalam Perspektif Syariah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Konferensi Nasional Studi Islam, July*, 142–153.
<https://conference.kopertais02.or.id/index.php/konasi/article/view/55%0Ahttps://conference.kopertais02.or.id/index.php/konasi/article/download/55/23>
- Lafendry, F. (2020). Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam (2020)*, 3, 1–16.
- Moridu, I., Doloan, A., Hartaty Posumah, N., Hadiyati, R., Kune, D., & Yadasang, R. M. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Sosial dan Kewirausahaan Sosial dalam Menangani Masalah Sosial. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(01), 42–53.
<https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i01>
- Muhammadiyah, M., Tamam, M. B., Wijanarko, T., Mahendika, D., Mas'ud, I. A., Yufrinalis, M., & Setiadi, B. (2023). Memberdayakan Pemuda untuk Masa Depan yang Lebih Cerah: Memberikan Pendidikan, Bimbingan, Peluang Kerja, dan Dukungan Kesehatan Mental. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 354–363.
<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.375>
- Muslim, A. Q., Suci, I. G. S., & Pratama, M. R. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan Di Jepang, Finlandia, China Dan Indonesia Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 170.
<https://doi.org/10.25078/aw.v6i2.2827>
- Nabila, A. S., Idris, N. A., Arimbi, S. N., Rahmadani, S., Ramadhani, F., Ferawaty, F., Hilda, H., & Muis, A. A. (2023). Hakikat Manusia Dalam Pandangan Islam: Kesejahteraan dan Kesetaraan. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 12(2), 1–14.
- Nur, Sakiinah, A., Mahya, A. F. P., & Santoso, G. (2022). Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, Tantangan, Peluang, Akses, Dan Keterampilan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 01 No, 18–28.
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
<https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Rafidatul Aisy, D., Abdillah, Amalia, & Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial. *Jurnal Pendidikan Tranformatif (Jupetra)*, Vol. 01(03), 164–172.
- Rani, P. R., Asbari, M., Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information System and Management*, 02(06), 78–84.
- Sari, J. M., Handra, H., & Maryati, S. (2020). *Strategy to Achieve Sustainable Development Goals in Achieving Quality Education in West Sumatra*. 124, 422–429.
<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.099>

Siahaan, R. L. M., Juli Arianti, & Thalib, N. (2023). Perkembangan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis SDGs 4. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 975–985. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.316>

Siregar, M. A. R. (2023). Peran Pertanian Organik Dalam Mewujudkan Keberlanjutan Lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat. *Lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat*, 1–11.

Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi Dan Peluang Penerapannya Pada Kurikulum Merdeka? *EUREKA: Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 34–47. <https://doi.org/10.56773/eureka.v1i1>.

